

PENGARUH METODE BERNYANYI BERBANTUAN MEDIA MICROSOFT POWER POINT TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK

Ni Luh Putu Apriliyana Dewi¹, I Nyoman Jampel², I Made Tegeh³

¹Jurusan PG PAUD, ^{2,3} Jurusan TP
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: apriyadewi01@gmail.com, nyoman.jampel@pasca.undiksha.ac.id,
im-tegeh@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan tentang kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok anak yang belajar dengan metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* dan kelompok anak yang belajar dengan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan *post-test only control grup design*. Populasi pada penelitian adalah kelompok A gugus VI Kecamatan Buleleng, sampel penelitian ini adalah kelompok A1 RA Ath-Thooriq sebanyak 18 anak dan kelompok A RA Nurul Huda 16 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil analisis statistik menunjukkan kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* memperoleh nilai rata-rata 25,00 dan kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata 21,19. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan.

Kata-kata kunci: anak kelompok A, mengenal lambang bilangan, metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point*.

Abstract

This study aimed to determine the existence of significant differences about the ability to recognize the number symbols in groups of children who learn by singing method with microsoft powerpoint and group of children who learn by lecturer method. This research is a quasi experimental research with posttest only control group design. The population of this study were group A of cluster VI Buleleng subdistrict, the sample of this study was A1 RA Ath-Thooriq group of 18 children and group A RA Nurul Huda 16 children. Data collection method used in the form of observation method. Data analysis method used is t-test. The result of statistic analysis showed that the experimental group who received treatment method of singing assisted by microsoft power point media obtained an average value of 25,00 and the control group who got treatment of lecture method got an average value of 21.19. Based on that explanation, the conclusion there is a significant influence on the ability to recognize the number symbols in the children of the experimental group and the control group when viewed from the average value obtained.

Keywords: *group A children, recognize number symbol, microsoft power point-assisted singing method*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut Berk (dalam Sujiono, 2009:6) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut Fadlillah (2012:61), anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Maka dari itu, Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Menurut Sujiono (2009:6) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya menstimulasi dengan membimbing, mengasuh, dan mendidik anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pendidikan ini bertujuan agar anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan layanan kepada anak usia yang berada pada usia 0-6 tahun atau 8 tahun. Menurut para pakar pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan berbagai rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir (kognitif), emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam proses Pendidikan Anak Usia Dini diperlukannya metode pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif yang merupakan aspek perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir

seseorang. Namun suatu metode pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal tanpa adanya bantuan dari media pembelajaran. Tokoh yang mencetuskan teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Piaget mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif seorang anak itu berkembang melalui proses rangsangan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahapan perkembangan Jean Piaget, anak usia 4-5 tahun berada pada masa pra-operasional. Pada masa ini, seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak kelompok A di taman kanak-kanak gugus VI Kecamatan Buleleng yang terdiri atas 7 taman kanak-kanak dan memiliki jumlah siswa sebanyak 211 anak dan terbagi atas 12 kelas, ditemukan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih sebatas menyebutkan angka secara berurutan tanpa mengetahui lambang bilangan yang anak sebutkan.

Selain itu, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih berupa metode ceramah. Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara monolog dan hubungan satu arah (Aqib dan Murtadlo, 2016:38) sehingga menimbulkan kejenuhan pada anak karena metode pembelajaran yang kurang dan masih berpusat pada guru.

Namun, terdapat suatu metode yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode bernyanyi, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan syair-syair yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, metode bernyanyi juga menimbulkan rasa senang dan nyaman pada anak karena anak-anak dapat mempelajari sesuatu melalui nyanyian kemudian anak dapat melakukannya kapanpun dan dimanapun.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan media pembelajaran, melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan

berbagai media berbasis teknologi yang membuat proses pembelajaran lebih menarik. Maka dari itu, peneliti ingin menggunakan media *microsoft power point* sebagai media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di taman kanak – kanak gugus VI Kecamatan Buleleng, media *microsoft power point* ini cukup praktis digunakan dalam proses pembelajaran karena media *microsoft power point* dapat digunakan kapan saja, selain itu media power point juga tidak memerlukan banyak biaya.

Berdasarkan uraian latar belakang, di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok anak yang belajar dengan metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* dan kelompok anak yang belajar dengan metode ceramah pada anak kelompok A taman kanak kanak gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok anak yang belajar dengan metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* dan kelompok anak yang belajar dengan metode ceramah pada anak kelompok A taman kanak kanak gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Amin (2016:211), metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak. Sebab perlu diketahui bahwa anak menurut firmanya menyukai intonasi nada dan ritme yang enak didengar. Selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang sangat disukai anak maka dari itu kegiatan pembelajaran akan mudah diserap/tersampaikan karena melakukannya dengan riang dan gembira. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga dapat memudahkan anak dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan.

Berdasarkan uraian tersebut diberikan gambaran bahwa kegiatan

bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran, maka anak akan mampu merangsang perkembangannya. Nyanyian di sini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi. Jadi nyanyiannya harus disesuaikan dengan anak usia dini. Seperti “balonku ada lima” atau “pelangi pelangi” yang kemudian liriknya diganti dengan materi-materi yang akan diajarkan.

Manfaat-manfaat dari bernyanyi ini antara lain, anak merasa enjoy dan senang dalam belajar sehingga dapat menerima materi dengan mudah (Fadlillah, 2012:175-176).

Dalam setiap metode pembelajaran pastilah memiliki keunggulan dan kelemahan termasuk juga metode bernyanyi ini, menurut Amin (2016:214) berikut ini merupakan keunggulan dan kelemahan metode bernyanyi. Keunggulan, mudah, murah, sederhana, dan menyenangkan., pengetahuan / pesan pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama. Kelemahan metode bernyanyi adalah pengetahuan yang diperoleh bersifat teoretis dan imajinatif. Kurang bahkan mungkin tidak dapat diterapkan untuk cabang ilmu sains dan teknologi.

Kemudian metode bernyanyi akan memberikan efek yang cukup besar dalam proses pembelajaran jika dilaksanakan dalam cara kerja yang sesuai, adapun urutan cara kerja dalam penggunaan metode bernyanyi adalah sebagai berikut (Amin, 2016:213). 1.Guru menyiapkan tema materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada murid. 2.Guru mencari jenis lagu atau musik tertentu yang disukai anak. 3.Guru memodifikasi olah vokal lagu/musik tersebut sesuai dengan isi materi pelajaran yang ingin disampaikan. 4.Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu/music tersebut kepada murid. 5. Guru dan murid menyanyi bersama, jika perlu diiringi dengan tari-tarian atau menggerak-gerakkan kepala. Metode bernyanyi ini digunakan pada kelompok eksperimen

sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

Menurut Aqib dan Murtadlo (2016:38-47), metode ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Metode ceramah merupakan teknik pengajaran yang dilakukan oleh pendidik secara monolog dan hubungan satu arah. Kemudian Amin (2016:52) menyatakan bahwa metode ceramah merupakan tipe belajar mengajar paling klasik dan kuno dalam metode pembelajaran. Dalam penerapan metode ini guru menjelaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi objek pembelajaran secara lisan, sedangkan murid mendengarkan dan berusaha memahaminya dengan seksama. Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah sebuah metode pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan bahasa lisan dan hanya memiliki hubungan satu arah.

Pada tiap metode pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan adapun kelebihan dari penggunaan metode ceramah ini adalah bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangk waktu yang singkat, pendidik dapat menguasai situasi kelas, tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga. Adapun untuk kelemahan metode ceramah ini antaranya: guru lebih cenderung menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, guru tidak dapat mengetahui secara pasti sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri, dan kurang member kesempatan kepada siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

Microsoft power point merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat. Aplikasi ini sangat populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik professional, akademisi, praktisi maupun pemula untuk aktivitas presentasi. Presentasi dengan *microsoft power point* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk

memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide yang menarik. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar atau grafis, suara, video, dan lain sebagainya (Wati, 2016:6).

Dalam hal ini, ada beberapa tahap penggunaan media pembelajaran microsoft power point yang perlu diketahui. Tahap penggunaan media pembelajaran microsoft power point yang dimaksud diantaranya sebagai berikut. Menentukan topik materi dalam sebuah presentasi merupakan hal utama yang harus dilakukan. Untuk itu, perlu adanya pertimbangan yang matang di dalam memilih sebuah topik sebagai bahan presentasi. Membagi atau mempersempit topik materi menjadi beberapa pemikiran utama. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat kerangka utama materi yang akan dipresentasikan. Membuat story board agar strukturnya dapat tersusun dengan baik.

Media pembelajaran microsoft power point ini juga memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan yang terdapat di dalamnya, yang bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut (Wati, 2016:106:109). Terdapat empat kelebihan dalam penggunaan media pembelajaran microsoft power point diantaranya yaitu adalah sebagai berikut. Menarik, secara penyajian media microsoft power point dapat member tampilan yang menarik. Karena media ini dilengkapi dengan permainan warna, huruf, animasi, teks dan gambar atau foto. Merangsang siswa, media *microsoft power point* mampu merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi mengenai materi yang tersaji. Tampilan visual mudah dipahami, pesan informasi visual yang disajikan oleh microsoft power point dapat dengan mudah dipahami siswa. Memudahkan guru, media pembelajaran *microsoft power point* ini dapat membantu atau memudahkan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Seorang guru tidak perlu banyak menerangkan materi yang sedang disajikan.

Seperti yang telah diketahui bersama, selain kelebihan *microsoft power point* juga memiliki beberapa kekurangan

yang perlu diketahui. Kekurangan *microsoft power point* yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut. Media *microsoft power point* ini memerlukan persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga. Untuk menggunakan media ini dibutuhkan kesabaran dan tahap demi tahap untuk menyusun dan membuatnya. Media *microsoft power point* ini hanya dapat dijalankan atau dioperasikan pada system operasi windows saja. Untuk menggunakan media *microsoft power point* ini dibutuhkan keahlian yang lebih untuk dapat membuat *power point* yang benar, baik, dan menarik.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan mental dan perkembangan kognisi dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak. Bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan, mencari sebab akibat, proses mengetahui dan memahami. Pikiran anak-anak sudah dapat bekerja aktif sejak dia dilahirkan. Hari demi hari pemikirannya berkembang sejalan dengan pertumbuhannya (Sujiono dkk, 2007:21). Menurut Jahja (2011:85), perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas dan imajinatif. Selaras dengan Susanto (2011:47) yang menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektual) yang menandai seseorang berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajarnya.

Piaget (dalam Santrock (2007:257), menyatakan bahwa ada 4 tahapan dalam perkembangan kognitif, yaitu tahapan sensorimotor, tahapan pra-operasional, tahapan operasional, dan tahapan operasional formal. Tahap Sensorimotor (0 – 18 bulan) adalah tahapan saat anak-anak memperoleh pengetahuan murni dari gerak dan indra bayi secara konkret. Pada tahap ini, berpikir pada bayi sangat berbeda dengan berpikir pada orang dewasa. Sesuai dengan tahapan ini, pikiran bayi

selalu terkait erat dengan gerak fisik dan indra bayi secara konkret. Bayi pada perkembangan kognitif ini, yang disebut cerdas atau bahkan genius adalah kemampuan dalam memperoleh apa yang diinginkan melalui gerak dan penginderaan atau persepsi.

Tahap kedua perkembangan kognitif Piaget adalah tahap pra-operasional. Tahap ini dimulai ketika bayi berusia 18 hingga 24 bulan. Pada mulanya, anak-anak pada tahap ini mampu memecahkan masalah dengan cara memikirkannya terlebih dahulu melalui kesan mental. Tidak lama kemudian (pada tahap selanjutnya), anak mampu mempelajari masalah sebelum bertindak serta terlibat langsung dalam kegiatan trial and error. Anak usia dini pada tahap ini dapat menggunakan simbol dan pikiran internal dalam memecahkan masalah. Pikiran anak-anak pada tahap ini masih terkait dengan objek konkret.

Tahap operasional (6 - 12 tahun), anak yang telah memasuki tahap ini telah mampu berpikir logis untuk memecahkan masalah. Walaupun demikian, anak-anak pada tahap ini masih memerlukan objek konkret dalam belajar. Tahap Operasional formal (12 – 15 tahun), dalam tahapan ini individu bergerak melalui pengalaman-pengalaman kongkret dan berpikir dalam cara-cara yang abstrak dan lebih logis. Sebagai bagian dari kemampuan berpikir abstrak, mereka mengembangkan gambaran-gambaran tentang situasi situasi ideal. Dalam penyelesaian persoalan, para pemikir formal ini akan lebih sistematis dan menggunakan pemikiran logis.

Menurut Sujiono (2011:1.25) ada beberapa faktor yang yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini, pertama yaitu faktor hereditas/keturunan. Schopenhauer (dalam Sujiono, 2011:1.25) menyatakan bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya. Kedua, faktor lingkungan, John Locke (dalam Sujiono, 2011:1.26) berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut

pendapatnya perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah di tentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya dari lingkungan hidupnya. Ketiga, kematangan tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika anak telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender). Keempat pembentukan, ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (pengaruh alam sekitar/informal). Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri. Kelima minat, mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan di latih agar dapat terwujud. Keenam kebebasan, yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

Menurut Japa, dkk., (2014:72), bilangan adalah suatu ide abstrak (tidak didefinisikan) yang menyatakan banyak anggota suatu himpunan. Sementara itu, menurut Sudaryanti (dalam Budiartini dkk,2014) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan. Maka dari itu untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Pemahaman terhadap lambang bilangan sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pelajaran di jenjang yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan

sebagai hasil dari pembawaan dan pelatihan (Munandar dalam Susanto,2011). Dalam pandangan Munandar, kemampuan adalah potensi yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Jadi, kemampuan mengenal lambang bilangan adalah potensi yang dimiliki sejak lahir yang dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu mengenal lambang bilangan. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya guru memberikan stimulasi dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka program pengembangan kemampuan memahami lambang bilangan di taman kanak-kanak memiliki tujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan lambang bilangan. Dalam pembelajaran bilangan untuk anak usia dini terdiri dari dua tahap yaitu, pertama membilang dengan menyentuh benda-benda dengan jari, kedua membilang dengan menunjukkan lambang dari bilangan.

Perkembangan konsep mengenal lambang bilangan menurut Fatimah (dalam Tirtayani dkk, 2014:24-25) meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pengenalan jumlah yaitu anak-anak mengitung sejumlah benda yang telah ditentukan secara bertahap.
- 2) Menghafal urutan nama bilangan yaitu menyebutkan nama bilangan sesuai urutannya yang benar.
- 3) Menghitung secara rasional dalam arti anak dikatakan memahami bilangan bila mampu: menghitung benda sambil menyebutkan urutan nama bilangannya, membuat koresponden satu-satu, menyadari atau mengerti bahwa bilangan terakhir yang disebutkan mewakili total/jumlah benda dalam satu kelompok, menghitung maju dua kelompok benda yang digabungkan dengan cara, menghitung semua dimulai dari benda pertama sampai

benda terakhir, menghitung dan melanjutkannya, menghitung benda dengan cara melanjutkan dari jumlah salah satu kelompok.

- 5) Menghitung mundur yaitu berhitung mundur dilakukan dalam operasi pengurangan bilangan, menggunakan angka kecil saja.
- 6) Berhitung melompat adalah menyebutkan bilangan dengan cara melompat dengan bilangan tertentu.

Langkah pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun terdiri dari tiga tahapan perkembangan. Tahap Enaktif, terjadi pada anak umur 0-3 tahun. Pada tahap ini, pemahaman anak dicapai melalui pengalaman sensori anak dalam memanipulasi objek konkret secara langsung. Anak akan belajar memahami lingkungan sekitar melalui pengetahuan motoriknya seperti gigitan, sentuhan, pegangan. Pada tahap ini pengenalan bilangan yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara memberikan sebuah benda berupa bola, sambil mengatakan "satu".

Tahap Ikonik, terjadi pada umur 3-8 tahun. Pada tahapan ini, anak mampu belajar melalui pengalaman memanipulasi gambar objek secara langsung. Anak tidak hanya terbatas dari belajar menggunakan benda-benda konkret, akan tetapi anak telah mampu belajar melalui gambar dari benda konkret yang berupa miniatur atau gambar dari benda konkret tersebut. Pada tahapan ikonik ini langkah pengenalan lambang bilangan yang dapat guru ataupun orang tua lakukan yaitu dengan memberikan anak miniatur/gambar dari lambang bilangan, dengan cara mengucapkan kata "satu" atau "dua" sambil menunjukkan lambang dari bilangan "satu" atau "dua".

Tahap Simbolik, terjadi pada anak usia lebih dari 8 tahun. Pada tahap ini anak telah mampu berpikir abstrak. Tahap di mana anak telah mampu memanipulasi simbol-simbol tanpa menuntut kehadiran objek konkret atau gambaran dari objek tersebut. Anak sudah memahami simbol-simbol serta konsep seperti bahasa dan angka sebagai representasi simbol.

Sebagai bahan referensi, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, Iswara, dkk., (2013). Penelitiannya berjudul "Studi Tentang Kegiatan Bernyanyi pada Pembelajaran 'Calistung' untuk Anak Usia Dini Di TK Sekolah Alam Bandung", menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi yang sebagai variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat. Kerelevanan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode bernyanyi sebagai variabel bebas, namun memiliki perbedaan pada variabel terikatnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan, sedangkan Iswara variabel terikatnya adalah pembelajaran "Calistung". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat memengaruhi segala aspek perkembangan asalkan diterapkan dengan cara yang sesuai dan menyenangkan bagi anak.

Metode pembelajaran dan media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak TK A (usia 4-5 tahun). Dengan menggunakan metode yang tepat, maka yang ingin disampaikan oleh guru kepada anak dapat diterima oleh anak secara tepat dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak adalah metode bernyanyi, anak dapat mengenal lambang bilangan melalui cara yang menyenangkan dan tidak terpaku pada lembar kerja yang membosankan. Mengenalkan lambang bilangan pada anak merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan kognitif anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun. Kemampuan mengenal lambang bilangan ditandai dengan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, serta mengenal simbol atau lambang dari bilangan tersebut. Namun, ternyata anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan. Kesulitan dalam mengenal lambang bilangan ini dapat dilihat saat anak melaksanakan perintah guru yaitu menunjuk lambang bilangan yang diminta oleh guru anak terlihat masih mengalami kebingungan.

Anak sulit membedakan antara lambang bilangan satu dengan lambang bilangan lainnya. Anak juga mengalami kesulitan dalam memasang lambang bilangan dengan jumlah benda pada gambar, hal tersebut terlihat bahwa anak masih membutuhkan bantuan dari guru dalam menyelesaikan kegiatan. Dengan demikian diharapkan anak metode bernyanyi yang dalam penerapannya dibantu oleh media *microsoft power point* dapat membuat anak lebih tertarik dan lebih mudah dalam mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok anak yang belajar dengan metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* dan kelompok anak yang belajar dengan metode ceramah pada anak kelompok A taman kanak-kanak gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Ath-Thooriq, yang alamat di Jalan Patimura Nomor 77 Kampung Bugis Singaraja, sebagai kelompok eksperimen, dan Raudhatul Athfal Nurul Huda yang beralamat di Jalan Lingga, Nomor 7A Banyuasri Singaraja sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017, yang mengacu pada kalender akademik di taman kanak-kanak gugus VI Kecamatan Buleleng. Penelitian ini tergolong penelitian *quasi-eksperimen*. Menurut Sugiyono, (2009:72): "penelitian yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih untuk mengetahui pengaruh dari suatu treatment".

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only control group desain*. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* sedangkan

kelompok kontrol menerapkan metode ceramah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK gugus VI Kecamatan Buleleng, sampel kelas A1 RA Ath-Thooriq sebagai kelas eksperimen dan kelas A TK Nurul Huda sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2009:227).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Pengujian validitas instrumen salah satunya dapat dilakukan dengan pengujian validitas konstruk dan uji validitas empiris kemudian uji reliabilitas (Sugiyono, 2009:125).

Pengujian validitas konstruk yaitu uji instrument yang dilakukan dengan menggunakan ahli atau bisa disebut dengan *experts judgment*. Dalam hal ini, dua orang pakar diminta untuk menilai kesesuaian instrumen dengan isi variabel yang hendak diukur, kemudian hasil penelitian kedua pakar dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Gregory. Instrumen memahami lambang bilangan telah diuji oleh Komang Sujendra Diputra, M.Pd. dan Ni Wayan Suastini, S.Pd. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dinyatakan bahwa instrument kemampuan mengenal lambang bilangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan data pada penelitian ini. Dilakukan perhitungan validitas isi dengan hasil 1,00 dengan kriteria derajat validitas isi sangat tinggi.

Uji validitas empiris atau validitas butir instrumen, berdasarkan analisis ujicoba instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan menunjukkan bahwa instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan, bila dilihat aspek validitas butir, sebanyak 10 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki r yang lebih besar dari 0,66638. Dengan demikian 10 butir pernyataan instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan dapat digunakan sebagai post test dalam mencari

data kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A taman kanak kanak gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan diuji reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach*, nilai r_{11} adalah 0,924 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan yang menyajikan 10 butir pernyataan yang diterapkan pada 9 orang anak dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini adalah skor hasil kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A semester II setelah dibelajarkan dengan metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan dari tanggal 9 Mei – 7 Juni 2017 dan metode ceramah pada kelompok kontrol dilaksanakan pada dari tanggal 10 Mei- 8 Juni.

Tabel 01. Data hasil kelompok eksperimen

Statistik Deskriptif	Hasil
Mean	25,00
Median	25
Modus	23 dan 26
Standar Deviasi	2,5
Varians	6,25

Tabel 02. Data hasil kelompok eksperimen

Statistik Deskriptif	Hasil
Mean	21,19
Median	22
Modus	20, 22 dan 24
Standar Deviasi	2,8
Varians	7,84

Dilihat dari rata-rata (mean) *post-test* kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlihat nilai rata-rata (mean) kelompok eksperimen 25 dalam kategori sangat baik dan nilai rata-rata (mean) kelompok kontrol 21,19 dalam

kategori baik. Kemudian setelah didapatkan nilai statistik deskriptif anak, maka selanjutnya di lakukan perhitungan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varian, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan teknik kolmogorov-smirnov, kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5%. Dan apabila $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5%.

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen harga $D_{hitung} = 0,1151$ dan D_{tabel} dengan taraf signifikan 5% 0,3090. Dengan demikian $D_{hitung} < D_{tabel}$ yaitu $0,1151 < 0,3090$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti sebaran data nilai post-test pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Dan hasil perhitungan uji normalitas pada kelompok kontrol harga $D_{hitung} = 0,1728$ dan D_{tabel} dengan taraf signifikan 5% 0,3090. Dengan demikian $D_{hitung} < D_{tabel}$ yaitu $0,1728 < 0,3090$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti sebaran data nilai post-test pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Dari hasil pemaparan hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas data kemampuan mengenal lambang bilangan dianalisis melalui Uji *Fisher* (Uji F) dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2009})$$

Kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sample homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan uji *fisher* (uji F) diperoleh $F_{hitung} = 1,25$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang $(16-1 = 15)$ dan dk penyebut $(18-1 = 17)$ dengan taraf signifikan 5% = 2,33. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,25 < 2,33$ maka H_0 diterima, sehingga kedua kelompok data dikategorikan homogen.

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan

memperlihatkan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansnya homogen. Uji prasyarat sudah terpenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-t untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan rumus sebagai berikut,

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2009})$$

Dengan kriteria terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,37$, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 32$ adalah 1,68. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,37 > 1,68$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan antara anak yang diberikan treatment metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* dengan kelompok anak yang diberikan perlakuan berupa metode ceramah pada anak kelompok A taman kanak-kanak gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017. Dengan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok eksperimen dan anak kelompok kontrol, hal ini berarti metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A taman kanak-kanak gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian *quasi-eksperiment* menunjukkan bahwa metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A1 RA-Athooriq dengan kriteria sangat baik. Dan anak yang menggunakan metode ceramah memiliki kriteria baik.

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada kelompok anak yang menggunakan metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* dengan kelompok anak yang menggunakan metode ceramah pada anak kelompok A taman kanak-kanak gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017, untuk mencapai tujuan keberhasilan pada kemampuan mengenal lambang bilangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini menyatakan bahwa, dari hasil nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A1 RA Ath-Thooriq dengan perhitungan analisis uji-t diperoleh nilai t_{hitung} adalah 4,37, adapun nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $dk = 18+16-2 = 32$ adalah 1,68. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,37 > 1,68$.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Bagi anak, agar lebih cepat dalam menghafal lagu tentang mengenal lambang bilangan anak perlu sering menyanyikannya dimanapun dan kapanpun. Kepada guru khususnya guru taman kanak-kanak diharapkan dapat menggunakan metode bernyanyi berbantuan media *microsoft power point* dalam setiap kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan isi lirik dengan apa yang ingin disampaikan. Khususnya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan. Kepada Kepala Sekolah memberikan informasi, bimbingan dan memfasilitasi tentang metode atau alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak tidak hanya aspek kognitif yaitu kemampuan mengenal lambang bilangan namun pada segala aspek perkembangan. Kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh metode bernyanyi

berbantuan media *microsoft power point* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan supaya memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian selanjutnya mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Anak Agung Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Amin. 2016. 45 Model Pembelajaran Spektakuler. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal dan Ali dan Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Budiantini, D.P., dkk. 2014. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No 1*. Dalam http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:VK7LS_1iG2cJ:ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/3529/2848+&cd=1&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b-ab. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017.
- Candiasa, I M. 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMA dan BIGSTEPS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- _____. 2011. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iswara, P.P., dkk. 2013. "Studi Tentang Kegiatan Bernyanyi Pada Pembelajaran "Calistung" Untuk Anak Usia Dini Di Tk Sekolah Alam Bandung". *Jurnal Universitas Indonesia, Vol. 1, No. 3*, (hlm 1-9). Dalam http://ejournal.upi.edu/index.php/anto_musik/article/download/248/161. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Japa, I G.N., dkk. 2014. *Pendidikan Matematika*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Setyosori. Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2007. *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukayan. 2012. "Penerapan Pendekatan Konstruktivis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Karunadipa Palu pada Konsep Volume Bangun Ruang". *Jurnal Peluang, Volume 1, Nomor 1*, ISSN: 2302-5158. Dalam <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:S1bVG3dUZS4J:jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/artic/e/download/1299/1186+&cd=1&hl=i>

[d&ct=clnk&client=firefox-b-ab.](#)

Diakses tanggal 18 Februari 2017.

Suryaningsih. 2015. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Paud Melati li Madiun Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. ISBN: 978-979-3456-52-2. Dalam
[http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Wdql6SM_6qYJ:jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/download/7536/5527+&cd=1&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b-ab.](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Wdql6SM_6qYJ:jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/download/7536/5527+&cd=1&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b-ab)
Diakses pada tanggal 18 Februari 2017.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tirtayani, L.A., dkk. 2014. *Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Wati, E.R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.